

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN BAGI KELUARGA PETANI DI KAMPUNG KOYA TENGAH, DISTRIK MUARA TAMI

**Maria Kbarek¹⁾, Lidwina Lucia R.D.K Ritan²⁾, Zerine Adelsa Rerung³⁾,
Dita Fitriyani⁴⁾, Yuliana Uropkulin⁵⁾, Yon Maikel Degei⁶⁾, Desriyanti
Pappang⁷⁾, Agustina Embang⁸⁾, Apriana Tebai⁹⁾**

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih
^{6,7,8,9)} Program Studi Sarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih
ritanlidwina@gmail.com

Abstract

Farming families in Koya Tengah Village, Muara Tami District, still depend on agricultural income, which fluctuates according to the harvest season. However, their understanding of household financial management remains limited, particularly in recording income and expenditures, separating farming business capital from household consumption funds, and setting aside savings for emergency needs. This condition encouraged Community Service Program (KKN) students to conduct a financial literacy program for farming families. The activity aimed to improve participants' understanding of household financial planning, income and expenditure recording, and strategies for accessing formal financial services, such as savings accounts at banks, cooperatives, and Village-Owned Enterprises (BUMDes). The methods included lectures, interactive discussions, and simple financial record-keeping simulations. The implementation consisted of preparation and execution stages. The activity involved nine farming families. The results showed that participants were highly enthusiastic, particularly during the question-and-answer session. The program positively improved participants' understanding of household and farming financial management while increasing their interest in utilizing formal financial institutions. These findings indicate that the community service activity contributed positively to strengthening the financial literacy of farming families and supporting sustainable household welfare in Koya Tengah Village.

Keywords: Financial Literacy, Farmer Family, Community Service.

Abstrak

Keluarga petani di Kampung Koya Tengah, Distrik Muara Tami masih menggantungkan pendapatan pada hasil pertanian yang berfluktuasi mengikuti musim panen, sementara pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga masih terbatas termasuk dalam hal pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan modal usaha tani dari dana konsumsi rumah tangga, serta penyusunan tabungan untuk kebutuhan mendesak. Kondisi ini mendorong mahasiswa KKN untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi literasi keuangan bagi keluarga petani. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terkait perencanaan keuangan rumah tangga, kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta strategi mengakses produk keuangan formal seperti tabungan di bank, koperasi, dan BUMDes. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi pencatatan keuangan sederhana. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Hasil pengabdian yang dilakukan terhadap keluarga petani dengan jumlah peserta 9 orang menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi pada sesi tanya jawab. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi keluarga petani di Kampung Koya Tengah yang terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha tani serta tumbuhnya minat untuk memanfaatkan lembaga keuangan formal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga petani di Kampung Koya Tengah.

Keywords: Literasi Keuangan, Keluarga Petani, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Distrik Muara Tami merupakan salah satu wilayah di Kota Jayapura, Provinsi Papua, yang menjadi kawasan sentra pangan dengan potensi lahan pertanian yang cukup luas. Pemerintah Kota Jayapura tercatat terus mengembangkan kawasan ini sebagai penopang ketahanan pangan daerah, salah satunya melalui perluasan lahan di wilayah Koya (Baihaqi et al., 2025). Kampung Koya Tengah, sebagai salah satu kampung di Distrik Muara Tami, dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utama berupa pinang, singkong, petatas, dan sayur-sayuran. Sektor pertanian di kampung ini memiliki peran penting dalam menopang perekonomian rumah tangga sekaligus mendukung program usaha pangan yang direncanakan pemerintah daerah.

Meskipun sektor pertanian di Kampung Koya Tengah menunjukkan perkembangan yang positif, kesejahteraan keluarga petani belum sepenuhnya optimal. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan keluarga petani yang berdampak pada lemahnya kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan hasil pertanian yang sifatnya musiman (Wijayanti & Widajantie, 2023). Pendapatan yang diterima secara musiman menuntut keluarga petani untuk memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang baik, agar kebutuhan rumah tangga dapat tetap terpenuhi pada masa-masa di luar musim panen. Namun pada kenyataannya, banyak keluarga petani yang belum terbiasa

mencatat pemasukan dan pengeluaran sehingga pada akhirnya mencampuradukkan keuangan usaha tani dengan keuangan rumah tangga, serta belum memanfaatkan produk tabungan atau pembiayaan dari lembaga keuangan formal secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga petani (Manurung & Mesra, 2025; Srihayati & Burhan, 2025). Semakin baik pemahaman petani mengenai konsep dasar keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan pengeluaran, menyisihkan tabungan, serta memanfaatkan akses pembiayaan untuk pengembangan usaha tani. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali membuat keluarga petani rentan terhadap masalah keuangan, termasuk terjebak dalam pinjaman informal dengan bunga tinggi ketika menghadapi kebutuhan mendesak di luar musim panen (Youlanda et al., 2025).

Berdasarkan hasil prasurvei mahasiswa KKN di Kampung Koya Tengah, teridentifikasi bahwa sebagian besar keluarga petani belum memiliki kebiasaan mencatat keuangan rumah tangga secara tertib, belum memahami produk-produk keuangan formal seperti tabungan di bank, koperasi, dan BUMDes serta belum memiliki strategi menyisihkan hasil panen untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan modal tanam musim berikutnya. Kondisi ini apabila dibiarkan dapat menghambat peningkatan kesejahteraan keluarga petani secara berkelanjutan, meskipun dukungan pemerintah terhadap sektor

pertanian di wilayah tersebut terus meningkat (Roza et al., 2026).

Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi literasi keuangan yang dikemas secara partisipatif dan mudah dipahami oleh keluarga petani. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diketahui mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan masyarakat termasuk pada kelompok petani di berbagai daerah (Rizki Eka Putri et al., 2021; Hutaeruk et al., 2025). Bertolak dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi literasi keuangan bagi keluarga petani di Kampung Koya Tengah, Distrik Muara Tami. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga, cara mencatat pemasukan dan pengeluaran dari hasil panen, serta strategi mengakses sumber pembiayaan dan tabungan formal sehingga keluarga petani dapat mengelola hasil panen secara lebih terencana dan berkelanjutan.

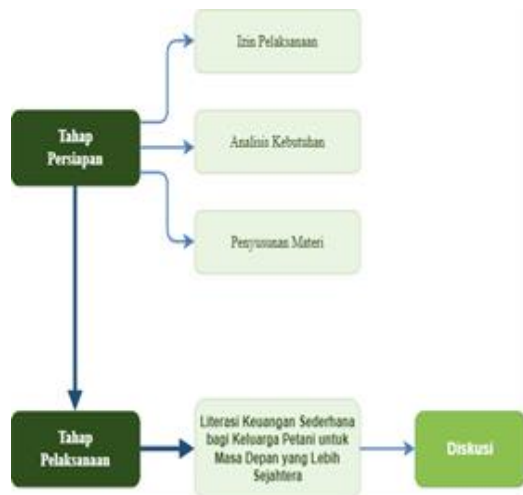
METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan KKN dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih yang sedang menjalankan program kerja KKN. Berdasarkan hasil prasurevei yang dilakukan mahasiswa KKN, teridentifikasi bahwa keluarga petani di Kampung Koya Tengah belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani, serta belum secara optimal memanfaatkan akses layanan keuangan formal. Atas dasar permasalahan

tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan, cara menyusun anggaran rumah tangga yang sehat, serta strategi untuk mengakses tabungan dan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga petani. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi pencatatan keuangan sederhana.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kampung Koya Tengah, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Kegiatan dikemas dalam bentuk sosialisasi dengan tema “Literasi Keuangan Sederhana bagi Keluarga Petani untuk Masa Depan yang Lebih Sejahtera” yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026 di Aula Kantor Kampung Koya Tengah. Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan praktik mencatat contoh transaksi keuangan rumah tangga tani.

Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar literasi keuangan, seperti pemisahan keuangan usaha tani dan rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, serta pentingnya menabung sebagai bekal menghadapi masa paceklik. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai produk-produk keuangan formal yang dapat diakses, seperti tabungan di bank, koperasi dan BumDes untuk pengembangan usaha tani. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan aparat Kampung Koya Tengah dan kelompok tani setempat. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pelaksanaan kegiatan PKM di Kampung Koya Tengah, Distrik Muara Tami berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan diikuti oleh 9 orang peserta yang merupakan keluarga petani setempat dan aparat kampung Koya Tengah. Materi disampaikan oleh 2 orang pemateri dalam kegiatan sosialisasi ini. Pemateri adalah mahasiswa KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan kegiatan berlangsung interaktif dengan sejumlah peserta yang aktif mengajukan pertanyaan terkait pengalaman mereka mengelola hasil panen serta kendala dalam mengakses pembiayaan usaha tani. Mahasiswa KKN yang menjadi pemateri menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan agar dapat menjadi solusi atas permasalahan keuangan yang dihadapi keluarga petani.

Sosialisasi Literasi Keuangan Sederhana bagi Keluarga Petani untuk Masa Depan yang Lebih Sejahtera

Pemateri menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama keluarga petani di Kampung Koya Tengah adalah sifat pendapatan yang musiman, sehingga diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang mampu menjembatani kebutuhan rumah tangga antara masa panen dan masa sebelum panen berikutnya. Langkah awal yang ditekankan adalah memisahkan dana hasil penjualan panen untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dengan dana yang dialokasikan sebagai modal tanam musim berikutnya, sehingga keluarga petani tidak kehabisan modal usaha ketika musim tanam tiba.

Pemateri juga menekankan pentingnya pencatatan sederhana atas hasil penjualan panen dan pengeluaran rumah tangga menggunakan buku kas sehingga keluarga petani dapat memantau kondisi keuangan mereka secara lebih jelas. Selain itu, disampaikan pula konsep pembagian pendapatan panen ke dalam pos-pos kebutuhan seperti kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dana darurat, tabungan, dan modal usaha tani musim berikutnya agar pengeluaran dapat dikontrol sesuai prioritas dan keluarga petani memiliki cadangan dana saat menghadapi masa paceklik.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Mahasiswa KKN

Pada sesi kedua, pemateri menyampaikan bahwa keluarga petani dapat memanfaatkan berbagai produk

keuangan formal untuk mendukung keberlanjutan usaha tani, seperti tabungan di bank atau koperasi dan BUMDes yang menawarkan bunga rendah dan persyaratan yang relatif mudah dibandingkan pinjaman komersial. Program BUMDes disampaikan sebagai salah satu solusi pembiayaan yang dapat dimanfaatkan keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan modal tanam tanpa harus bergantung pada pinjaman informal dengan bunga tinggi (Youlanda et al., 2025).

Selain itu, pemateri mengingatkan pentingnya kebiasaan menabung secara rutin, meskipun dalam jumlah kecil sebagai bentuk perlindungan keuangan keluarga petani menghadapi risiko gagal panen atau kebutuhan mendesak. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai profil risiko dari setiap sumber pembiayaan, agar keluarga petani dapat memilah keuangan yang paling sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan usaha tani mereka (Manurung & Mesra, 2025).



Gambar 3. Peserta Mendengarkan Pemaparan Materi dari Mahasiswa KKN

Pada sesi simulasi pencatatan keuangan sederhana, peserta menunjukkan respons dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti arahan pemateri. Peserta tampak memperhatikan dengan saksama contoh format buku kas sederhana yang

ditampilkan pada layar, kemudian mencoba mempraktikkannya secara langsung dengan mencatat ilustrasi transaksi hasil penjualan panen dan pengeluaran rumah tangga ke dalam kolom pemasukan dan pengeluaran. Sejumlah peserta terlihat aktif bertanya kepada pemateri mengenai cara mengelompokkan transaksi ke dalam pos-pos kebutuhan yang sesuai, terutama ketika menemui jenis pengeluaran yang bersifat campuran antara kebutuhan usaha tani dan rumah tangga. Antusiasme ini mengindikasikan bahwa metode simulasi mampu mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga materi pencatatan keuangan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan keluarga petani sehari-hari.



Gambar 4. Simulasi Pencatatan Keuangan Sederhana

Dampak Kegiatan

Secara umum, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi keluarga petani di Kampung Koya Tengah. Peserta mengaku memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha tani dan rumah tangga, kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta strategi mengakses tabungan dan pembiayaan formal.

Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong keluarga petani untuk mengelola hasil panen secara lebih terencana, sehingga kesejahteraan keluarga dapat meningkat secara berkelanjutan sejalan dengan program pemerintah daerah dalam mengembangkan Distrik Muara Tami sebagai kawasan sentra pangan (Baihaqi et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan bagi keluarga petani di Kampung Koya Tengah, Distrik Muara Tami telah berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan yang diikuti oleh 9 orang peserta ini berhasil meningkatkan pemahaman keluarga petani mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha tani dari keuangan rumah tangga, kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, serta strategi menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak melalui produk keuangan formal seperti tabungan di bank, koperasi, dan BUMDes. Antusiasme peserta yang tinggi, baik pada sesi pemaparan materi, tanya jawab, maupun simulasi pencatatan keuangan menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan praktik langsung efektif digunakan untuk menyampaikan materi literasi keuangan kepada masyarakat petani. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam praktik pencatatan transaksi, serta kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN dengan aparat kampung dan kelompok tani setempat sehingga kegiatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan di antaranya jumlah

peserta yang relatif sedikit dan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu kali pertemuan sehingga pemahaman yang diperoleh peserta belum diukur secara berkelanjutan serta belum diketahui sejauh mana penerapannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dikembangkan melalui pendampingan lanjutan secara berkala, pelatihan praktik pencatatan keuangan dengan durasi yang lebih panjang, serta fasilitasi akses langsung kepada lembaga keuangan formal seperti bank, koperasi, dan BUMDes sehingga peningkatan literasi keuangan yang telah dicapai dapat berkembang menjadi perubahan perilaku keuangan yang nyata dan berkelanjutan bagi kesejahteraan keluarga petani di Kampung Koya Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan melalui kegiatan KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada aparat Kampung Koya Tengah, kelompok tani setempat, dan seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, A., Kesuma, T. M., & Hamid, A. H. (2025). Literasi Keuangan dan Pembangunan Perdesaan: Analisis Komparatif Petani Padi dan Kopi di Provinsi Aceh,

- Indonesia. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 20(2), 139–154.
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E. S., Sinaga, M., Fitrianingsih, Hartanto, B., Dewi, K. V., Suwadi, Puspaningrum, C., Damanik, S. W. H., & Prabudi, B. A. (2025). Sosialisasi Manajemen Keuangan dan Akses Pembiayaan untuk Pelaku UMKM di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(1), 157–165.
- Manurung, L., & Mesra, R. (2025). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Petani di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 61–72.
- Rizki Eka Putri, W., Sembiring, S. I. O., & Kesumaningrum, N. D. (2021). Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Pencapaian Kesejahteraan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Roza, S., Nirwana, I., Nasrah, R., Yeni, A., Putra, R. K., Sriyanti, E., & Defitri, S. Y. (2026). Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Literasi Keuangan di Nagari Peninggahan Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19801–19806.
- Srihayati, B. V., & Burhan, L. I. (2025). Penguatan Literasi Keuangan bagi Petani melalui Program Edukasi di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 43–55.
- Wijayanti, N. D., & Widajantie, T. D. (2023). Perilaku Keuangan Keluarga Petani: Peran Literasi Keuangan, Akses Inklusi, dan Tekanan Ekonomi dalam Konteks Negara Agraris. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 6(1), 36–47.
- Youlanda, S. N., Nurfida, D., Aulia, R., Iftida'ul, P., Hidayatullah, B. S., & Irmayana, E. (2025). Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Rumah Tangga Petani Desa Sarigadung. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 261–266.